

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Jumlah kasus baru di Indonesia setiap harinya masih ditemukan dengan angka yang fluktuatif. Angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Untuk itu diperlukan upaya pemutusan rantai penularan Covid-19 yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dengan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan menjadi kunci pengendalian penularan Covid-19, hal ini membutuhkan kepatuhan masyarakat untuk tertib bermasker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (Kemenkes-RI, 2020). Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan cuci tangan dengan sabun di lingkungan pondok pesantren untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Cuci tangan menjadi sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh semua santri di masa pandemi Covid-19 ini, hal ini dikarenakan dengan cuci tangan mampu menghilangkan virus yang menempel ditangan kita (Sarwono, 2020).

Di Indonesia pada 6 Maret 2020 Pemerintah telah menerbitkan protokol utama dalam penanganan kasus penyebaran Covid-19. Protokol yang diterbitkan yaitu Protokol Kesehatan yang meliputi cuci tangan pakai sabun, menggunakan masker, jaga jarak (*social distancing*), pemenuhan gizi seimbang. Virus Covid-19 bisa berada dimana saja, menempel dibenda-benda yang ada disekitar kita. Cara yang efektif untuk mencegah penularan virus tersebut dengan sering mencuci tangan pakai sabun menjadi kunci untuk membunuh, merusak dan mematikan virus yang mencemari tangan kita (Yurianto, 2020).

Dari Hasil survei Imperial College London sejak 21 Februari sampai 24 September 2020 di 26 negara termasuk Indonesia, hasil riset mencatat 82% menyatakan rutin mencuci tangan (ICL, 2020). Hasil survei Badan Pusat Statistik pada tanggal 7-14 September 2020 mencatat besarnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan melakukan cuci tangan didapatkan hasil 92% sementara untuk kegiatan cuci tangan 8 dari 10 responden menyatakan rutin mencuci tangan (BPS, 2020). Di Kota Malang sepanjang tanggal 18 – 27 September 2020 tercatat 79% masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan melakukan cuci tangan (Gugus Covid-19, 2020). Namun disayangkan masih ada santri di pondok pesantren yang tidak menerapkan cuci tangan di ruang publik pada saat masuk ruang kelas, ke masjid dan ketempat umum lainnya dengan berbagai alasan. Ada yang mengaku lupa, mengaku sudah memakai *handsanitizer*, sudah melakukan cuci tangan saat hendak pergi,

tangannya masih bersih tidak menyentuh apapun. Hal ini dikarenakan santri di pondok pesantren yang kurang memahami pentingnya cuci tangan sebagai salah satu pemutus rantai penyebaran Covid-19 (Kemenag, 2020).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 24 September 2020 di asrama putri Pondok An-Nur 1 Asrama Azzubaidah Kecamatan Bululawang Kota Malang didapatkan bahwa dari 10 santriwati yang melakukan cuci tangan sebelum memasuki kelas sebanyak 6 santriwati melakukan cuci tangan menggunakan handwash dibawah air mengalir dan 4 santriwati melakukan cuci tangan tetapi menggunakan *handsanitizer*. 8 santriwati melakukan 6 langkah dengan lengkap dan 2 santriwati tidak melakukan 6 langkah dengan lengkap.

Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus Covid-19 adalah percikan (*droplet*) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Percikan tersebut bisa menempel dibenda apapun yang ada disekitar kita dan akan mudah disentuh oleh orang lain. Untuk itu kita harus sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun ketika menyentuh benda baik dirumah maupun saat berada di ruang publik, karena percikan (*droplet*) yang dihasilkan oleh orang lain bisa saja kita sentuh dengan tak sengaja (Widayanti, 2020). Kementerian Agama (Kemenag) menyebutkan bahwa semua santri yang berada di lingkungan pesantren harus selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan pakai sabun ketika akan masuk ke dalam masjid, ke ruang kelas,

ke asrama pondok, ke dapur, dan ke tempat umum lainnya. Karena di lingkungan pondok pesantren santri disekitar memiliki resiko tertular sampai 75% karena percikan ludah yang mengenai banyak benda yang tak sengaja disentuh. Pengasuh pondok harus aktif membersihkan ruangan dengan menggunakan disinfektan dan menyediakan tempat cuci tangan di sudut-sudut pondok pesantren (Aisyah, 2020).

Upaya meningkatkan kepatuhan santriwati di dalam pondok pesantren An-Nur 1 Asrama Azzubaidah selama pandemi Covid-19 untuk menerapkan protokol kesehatan cuci tangan dengan cara memberikan sanksi yang tegas apabila ada santri yang melanggar aturan dalam penerapan protokol kesehatan. Berdasarkan pernyataan dari bapak Waryono selaku pengurus pondok pesantren An-Nur 1 Asrama Azzubaidah menyatakan sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar disesuaikan dengan kesalahan yang telah diperbuat. Santri yang tidak melakukan cuci tangan akan diberikan sanksi mengisi tandon air untuk cuci tangan, membersihkan ruang kelas dengan menggunakan disinfektan. Dengan aturan yang tegas dan sanksi yang diberikan pada pelanggar, maka santri akan lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 khususnya dipesantren.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Gambaran kepatuhan santriwati kelas 1 MTS dalam menerapkan protokol kesehatan cuci tangan dalam masa pandemi Covid-19 di Pondok An-Nur 1 Asrama Azzubaidah Kecamatan Bululawang Kota Malang”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kepatuhan santriwati kelas 1 MTS dalam menerapkan protokol kesehatan cuci tangan dalam masa pandemi Covid-19 di Pondok An-Nur 1 Asrama Azzubaidah Kecamatan Bululawang Kota Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran kepatuhan santriwati kelas 1 MTS dalam menerapkan protokol kesehatan cuci tangan dalam masa pandemi Covid-19 di Pondok An-Nur 1 Asrama Azzubaidah Kecamatan Bululawang Kota Malang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat memberikan tambahan informasi serta hasanah pengetahuan tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 untuk mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah di masa pandemi Covid-19 untuk mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19, dalam rangka membantu pengembangan pendidikan dibidang kesehatan

2. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai sumber informasi dalam penerapan protokol kesehatan di lingkungan pondok pesantren selama masa pandemi Covid-19, apabila tidak melakukan cuci maka akan mempercepat penularan virus Covid-19

3. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dalam perkembangan penelitian selanjutnya tentang penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 selama beraktivitas untuk menuju new normal.

